

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita (Sari dkk., 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit kanker menempati urutan kedua penyumbang angka mortalitas. Pada tahun 2030 diprediksi penderita kanker mencapai 26 juta dengan 17 juta orang meninggal dunia. Di Indonesia, berdasarkan data Globocan 2020, kanker payudara menempati peringkat pertama dengan jumlah kasus tertinggi, yakni sekitar 65.858 kasus (16,6%) dari seluruh jenis kanker. Kanker payudara di Indonesia menyebabkan 10% kematian pada seluruh penderita, sebesar 70% pasien kanker payudara telah memasuki stadium 3 saat terdeteksi (Kemenkes.RI, 2019).

Data Dinas kesehatan Jateng jumlah penderita kanker mulut rahim dan payudara meningkat. Pada tahun 2021 penderita kanker payudara 8.287 orang, tahun 2022 mencapai 10.530 orang jumlah ini mengalami kenaikan 27%. Sedangkan di Kabupaten Cilacap penderita kanker leher rahim dan kanker payudara di tahun 2021 sebanyak 11 orang, di tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai 19 orang (Marfianti, 2021). Angka kejadian kanker payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Karangpucung I tahun 2024 sebanyak 7 kasus, dan diketahui saat sudah stadium. Deteksi dini menjadi kunci utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara.

Salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang paling sederhana dan murah adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Meskipun SADARI bukan metode diagnosis definitif, namun efektif dalam meningkatkan kewaspadaan individu terhadap kondisi payudaranya dan mendorong pemeriksaan lebih lanjut secara medis jika ditemukan kelainan (Pulungan, 2020). Banyak wanita usia subur (WUS) yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam melakukan SADARI secara benar. Studi menunjukkan bahwa kurangnya informasi, rasa malu, serta anggapan bahwa SADARI tidak penting menjadi hambatan utama. Padahal, masa usia subur merupakan masa aktif secara hormonal dan risiko perubahan sel-sel payudara juga meningkat (Marhaeni et al., 2024).

Program pencegahan kanker payudara di Indonesia diantaranya Strategi Nasional Penanggulangan Kanker Payudara seperti promosi kesehatan dengan target 80 perempuan usia 30-50 tahun yang terdeteksi dini kanker payudara. Selanjutnya, deteksi dini, dengan target 40 kasus yang didiagnosis pada stadium I atau II. Serta Tata laksana kasus dengan target 90 hari untuk mendapatkan pengobatan setelah diagnosis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim membahas Upaya Pemerintah dalam pengendalian Kanker Payudara seperti SADARI.

Edukasi kesehatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan wanita usia subur terhadap SADARI. Melalui

pendekatan edukatif yang terstruktur dan komunikatif, wanita dapat memperoleh informasi yang benar mengenai langkah-langkah melakukan SADARI, waktu yang tepat melakukannya, serta tanda-tanda awal kanker payudara yang harus diwaspadai. Edukasi yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong sikap positif dan keterampilan praktik yang berkelanjutan.

Peran bidan dalam kegiatan ini bisa dilakukan dengan melakukan Edukasi kesehatan SADARI. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam, diantaranya adalah media cetak dan audiovisual. Media audiovisual salah satu media sebagai alat bantu mengajar yang mempunyai bentuk gambar dan mengeluarkan suara. Media audiovisual menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkonsumsi pesan atau informasi (Yanti, 2020).

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisul mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya masih konvensional. Penggunaan audio visual juga sangat bermanfaat dalam penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat, audia visual diperoleh dari penginderaan yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman konkret kepada seseorang (Armah, 2020). Keefektifan media audiovisual dapat dibuktikan dengan penelitian oleh Saputra (2021) yang menyatakan adanya peningkatan

yang signifikan pada pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Media audiovisual juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang.

Media audio visual merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, termasuk SADARI dengan durasi kurang lebih 7 menit. Menurut Kemenkes RI, media audio visual dapat digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah SADARI yang benar, sehingga masyarakat dapat memahami dan mengingatnya dengan lebih baik. Dengan menggunakan media audio visual, masyarakat dapat melihat secara langsung bagaimana melakukan SADARI dengan benar, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Langkah-langkah SADARI yang direkomendasikan oleh Kemenkes RI meliputi beberapa tahap, yaitu memeriksa payudara di depan cermin, memeriksa payudara dengan tangan, dan memeriksa payudara saat berbaring. Media audio visual dapat digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah tersebut, sehingga masyarakat dapat memahami dan mengingatnya dengan lebih baik. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang SADARI.

Penggunaan media audio visual dalam edukasi SADARI juga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan SADARI dengan

benar. Menurut Kemenkes RI, keterampilan SADARI yang baik dapat membantu masyarakat mendeteksi perubahan atau kelainan pada payudara secara dini, sehingga dapat meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan pengobatan yang efektif. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat tentang SADARI (Kemenkes RI, 2021)

Survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2025, pada pelaksanaan penyuluhan selama ini belum menggunakan media audio visual dan setelah survei kepada 10 orang, diperoleh hasil bahwa 6 orang sudah mengetahui SADARI, tetapi tidak rutin mempraktikan. Selain itu, 2 orang pernah mendengar apa itu SADARI tetapi belum pernah melakukan SADARI dan 2 orang tidak mengetahui SADARI serta cara melakukannya karena di puskesmas hanya mensosialisasikan tentang SADARNIS (Pemeriksaan Payudara oleh Tenaga Medis). Alasan dilaksanakan penelitian ini karena pemberian edukasi SADARI belum secara rutin dilaksanakan oleh puskesmas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi SADARI dengan media audio visual terhadap Keterampilan SADARI pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Karangpucung 1 Tahun 2025.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh edukasi SADARI menggunakan media audio visual terhadap Keterampilan SADARI pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Karangpucung 1 Tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi SADARI menggunakan media audio visual terhadap keterampilan SADARI pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Karangpucung 1 Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui keterampilan SADARI pada Wanita Usia Subur di wilayah Puskesmas Karangpucung 1 sebelum diberikan edukasi SADARI menggunakan media audio visual.
- b. Mengetahui keterampilan SADARI pada Wanita Usia Subur di wilayah Puskesmas Karangpucung 1 sesudah diberikan edukasi SADARI menggunakan media audio visual.
- c. Menganalisis perbedaan keterampilan SADARI sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI menggunakan media audio visual pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Karangpucung 1 tahun 2025

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengaruh edukasi SADARI dengan media audio visual terhadap keterampilan SADARI pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Karangpucung 1 tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi SADARI menggunakan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan SADARI pada wanita usia subur. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang berada di wilayah Puskesmas Karangpucung 1, dengan sampel yang diambil

secara purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi SADARI menggunakan media audio visual, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan SADARI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan program kesehatan reproduksi wanita di Puskesmas Karangpucung 1 dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mengetahui Edukasi Kesehatan tentang SADARI
- b. Mengetahui cara melakukan SADARI secara sistematis
- c. Mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan tentang SADARI
- d. Menambah bahan pembelajaran dan sumber referensi terkait pengaruh Edukasi Kesehatan tentang SADARI

### **2. Manfat Praktis**

- a. Bagi WUS
  - 1) Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang SADARI dan pentingnya deteksi dini kanker payudara
  - 2) Meningkatkan keterampilan SADARI dan kemampuan untuk mendeteksi perubahan atau kelainan pada payudara
  - 3) Meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam melakukan SADARI

- 4) Meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kecemasan tentang kesehatan payudara
- b. Bagi Tenaga kesehatan
  - 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi SADARI yang efektif
  - 2) Meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengembangkan program edukasi SADARI yang sesuai dengan kebutuhan WUS
  - 3) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara
  - 4) Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan WUS terhadap pelayanan kesehatan
- c. Bagi Institusi pelayanan
  - 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara
  - 2) Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang SADARI dan pentingnya deteksi dini kanker payudara
  - 3) Meningkatkan citra institusi pelayanan sebagai penyedia pelayanan kesehatan yang berkualitas dan inovatif
  - 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas program kesehatan reproduksi dan deteksi dini kanker payudara

d. Bagi Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penerapan metode penelitian dan memahami analisa Pengaruh Edukasi SADARI menggunakan media audio visual terhadap perilaku SADARI Pada Wanita Usia Subur di wilayah Puskesmas Karangpucung 1 tahun 2025

## F. Keaslian penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian penelitian**

No	Judul Penelitian	Desain dan Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo (Erlina Marfianti, 2021)	<i>One group pre test dan post-test, Penyuluhan dan praktik mandiri dengan terarah serta media manikin</i>	Dampak positif pasca edukasi kanker melalui penyuluhan
2.	The effects of educational intervention on breast self-examination and mammography behavior: Application of an integrated model (Pirzade et al, 2021)	Eksperimental, two group pre test dan post-test	Perubahan pasca berbaris edukasi perilaku SADARI
3.	Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) untuk Peningkatan Derajat Kesehatan Wanita di Desa Singkil Wetan, Kecamatan Ngombol, Purworejo	One group pre test dan post test	Penambahan keterampilan pasca edukasi
4.	Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Putri (Chiot dkk, 2023)	Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian “ <i>One group pretest posttest design</i> ”	Adanya pengaruh pada penyuluhan tentang SADARI dengan tingkat melakukan SADARI
5.	Penyuluhan Pengaruh Pemberian Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri kepada Keterampilan SADARI pada Remaja Putri Usia 13-15 Tahun (Poppy Farasari dkk, 2023)	Penyuluhan, leaflet, dan manakin	Penambahan keterampilan SADARI pasca edukasi
6.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Payudara terhadap Pengetahuan, Perilaku, dan	Quasi Eksperimen dengan one group	Terdapat pengaruh variabel antar

Keterampilan Sadari pada pre-test dan post-test independen dan variabel dependen Wanita Usia Subur yang Berkunjung ke PMB Utami Dewi di Cihideung Bogor Tahun 2023 (Yasmin Raihanny dkk, 2024)
7. The effect of a virtual educational intervention based on self-efficacy theory on women's skills of breast self-examination (Maryam Kucheki dkk, 2024)

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya seperti lokasi, jenis penelitian dan subjek penelitian. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yakni desain penelitian menggunakan *one group pre test dan post tes*, pre-eksperimental serta pembahasan terkait edukasi kesehatan kanker payudara dengan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), menggunakan media audio visual tentang langkah langkah pemeriksaan SADARI yang bersumber dari Kemenkes RI.